Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi
Vol. 02 No. 02, Agustus 2014
Hal.: 45 - 58

ISSN Online: 2338-6576

Pemicu *Audit Delay* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia Berbasis Laporan Keuangan Tahun 2008-2012

Andik Setiawan
Dwi Handayani
Mujilan
Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun
kentdie@yahoo.com; dwihan08@yahoo.com; agusmuji@staff.widyamandala.ac.id

ABSTRACT

The financial statement is an important instrument for companies. Audit delay is an important factor that can influence it. The time difference between closing dates to the date of issuance of the company independent auditors report known as the audit delay. The purpose of this research is to examine the effect of firm size, company that announced loss, profitability, industrial sector, auditor opinion, and the public accountant firm size toward the audit delay. The population in this research is the manufacturing companies and non manufacturing companies which is listed on the Indonesian Stock Exchange in periode 2008-2012. This research used 270 samples of companies chosen by purposive sampling technique. Data sources obtained from the Indonesia stock exchange. Data analysis is performed by multiple linier regresion by statistical software SPSS. The result showed that the auditor opinion has significant positive effect, firm size and company that announced loss has significant negative effect on audit delay. While the profitability, industrial sector and public accountant firm size has no significant effect on audit delay.

Keywords: audit delay, audit report, fincancial statement, opinion

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya perusahaan-perusahaan yang *go public* di Indonesia, maka semakin meningkat pula permintaan atas laporan keuangan perusahaan yang menjadi sumber informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Sebagai instrumen penting dalam sebuah perusahaan, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi sebuah jembatan informasi antara perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan misalnya kreditor, investor, ataupun publik. Informasi tersebut dapat bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu (Kusumawardani, 2013).

Semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan *(audit delay)* dalam penyajian laporan keuangan suatu perusahaan ke publik, maka semakin banyak kemungkinan berkembangnya rumor-rumor maupun kemungkinan terjadinya *insider information* mengenai perusahaan tersebut (Mukhti, 2010). Hal tersebut akan berpengaruh pada citra (nama baik) perusahaan, yang berakibat kurangnya kepercayaan publik terhadap kondisi perusahaan sebagaimana laporan keuangan dan laporan auditan yang dipublikasikan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bertujuan untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Banyak pula penelitian dilakukan untuk menguji dan membuktikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Yendrawati dan Rokhman (2008) menemukan bahwa faktor ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis pendapat akuntan publik, dan jenis industri berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Santoso (2012) menemukan hasil bahwa faktor ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hanya ukuran KAP yang berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis industri, opini auditor, dan reputasi

auditor, atas terjadinya *audit delay* oleh para auditor melalui pengujian empiris data laporan keuangan tahun 2008-2012. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang audit yang secara teoritis dapat dipelajari, serta sarana menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mengoptimalkan kinerja auditnya dengan cara menyadari faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, sehingga dapat memperbaiki ketepatan waktu pelaporan atau mempercepat penyampaian laporan keuangan kepada publik.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan dan Audit

Menurut PSAK No. 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 terdiri dari komponen neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan harus menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2009).

Menurut *ASOBAC* (*A Statement Of Basic Auditing Concept*) audit adalah suatu proses sistematik untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Halim, 1997).

Hasil akhir dari proses audit adalah diterbitkannya laporan audit. Menurut Zahra dan Chariri (2013) Laporan audit adalah laporan yang menyatakan bahwa pemeriksaan atau proses audit telah dilakukan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan, disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diperiksa. Laporan audit merupakan alat formal auditor untuk mengkomunikasikan suatu kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan kepada pihak yang berkepentingan.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan (pendapat) mengenai laporan keuangan secara keseluruhan. Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen atas laporan keuangan, yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)
2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*)
3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)
4) Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)
5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Audit Delay

Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Rentang waktu ini dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, atau dengan kata lain *audit delay* akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Kartika, 2009).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabel dan intensitas transaksi perusahaan. Semakin besar nilai aktiva/total aset perusahaan maka akan semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya (Lianto dan Kusuma, 2010). Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Perusahaan besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi dari pihak investor, pengawas permodalan dari pemerintah.

Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.
H1: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang menyatakan perusahaan mengalami laba atau rugi. Menurut Purnamasari (2012), laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Atau dengan kata lain perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Dengan demikian *audit delay* cenderung panjang bagi perusahaan yang mengumumkan dalam kondisi rugi, hal ini berkaitan dengan akibat yang ditimbulkan pada perusahaan. Akuntan akan lebih berhati-hati dalam mengambil prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian (Yendrawati dan Rokhman, 2007).
H2: laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen serta efisiensi penggunaan modal kerja sehingga dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003 dalam Purnamasari, 2012). Sehingga, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur ataupun gambaran tentang efektifitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* seperti dalam penelitian Parwati dan Suhardjo (2009), Lianto dan Kusuma (2010), dan Estrini dan Laksito (2013), perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung mengalami *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.
H3: tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Karakteristik Industri yang berbeda-beda dapat menyebabkan perbedaan rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Menurut Yendrawati dan Rokhman (2008), perusahaan-perusahaan finansial mengalami *audit delay* lebih pendek dibandingkan perusahaan-perusahaan dengan jenis industri lain. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan finansial tidak memiliki saldo persediaan yang signifikan sehingga audit yang dilakukan cenderung tidak membutuhkan waktu yang lama. Selain itu kebanyakan aset yang dimiliki adalah berbentuk nilai moneter, sehingga lebih mudah diukur bila dibandingkan dengan aset yang berbentuk fisik seperti perusahaan non finansial.
H4: jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Opini Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit (Kusumawardani, 2013). Opini yang dihasilkan oleh auditor dapat mempengaruhi lama dari keluarnya laporan audit, karena dalam proses pemberian opini tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner auditor, dan lain sebagainya (Santoso, 2012). Auditor menyatakan pendapatnya pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Dalam pelaksanaan audit, bila auditor menemukan adanya indikasi salah saji yang cukup material, maka perlu pemeriksaan yang lebih dalam, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Perusahaan yang menerima pendapat atau opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mempunyai waktu audit yang lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), Kartika (2009). Hal tersebut dikarenakan perusahaan memandang bahwa *qualified opinion* sebagai *bad news* yang akan memperlambat proses audit. Selain itu proses pemberian pendapat

qualified opinion akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga prosesnya lama.
H5: opini akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik yang akurat dan terpercaya, perusahaan biasanya menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya (Kusumawardani, 2013). Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan tersebut perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik, biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal atau dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *Big Four* adalah kelompok empat firma jasa profesional dan akuntansi internasional terbesar, yang menangani mayoritas pekerjaan audit untuk perusahaan publik maupun perusahaan tertutup (Hilmi dan Ali, 2008 dalam Purnamasari, 2012).

Adapun kategori KAP *Big Four* di Indonesia:

1) Pricewaterhouse Coopers berafiliasi dengan KAP Haryanto Sahari & Co dan Tanudiredja, Wibisana & Co.
2) KPMG International berafiliasi dengan KAP Siddharta, Siddharta dan Widjaya.
3) Ernst & Young berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4) Deloitte Touche & Tohmatsu & Touche berafiliasi dengan Oesman Bing Satrio & Co.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk melakukan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit dengan lebih efisien dan memiliki tingkat *fleksibilitas* waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit dengan tepat waktu (Subekti dan Widiyanti, 2004 dalam Santoso, 2012).
H6 : reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Kerangka Kopseptual atau Model Penelitian

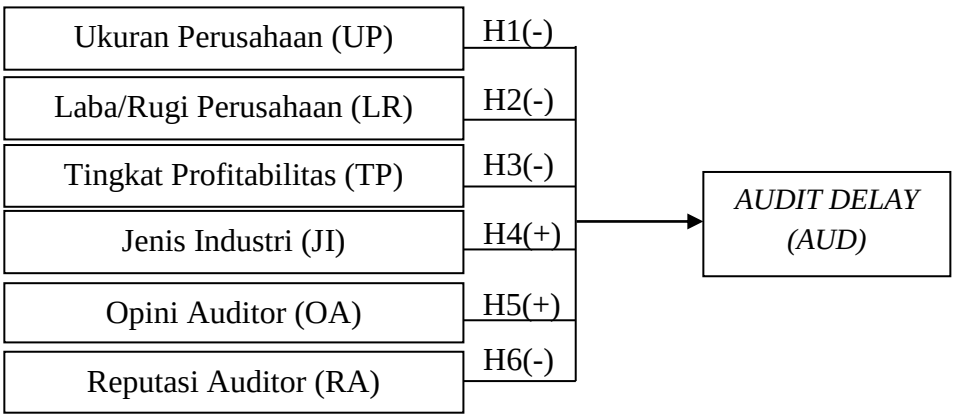

Gambar 1 Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangannya pada tahun 2008-2012. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2012, perusahaan menerbitkan laporan keuangan disertai laporan audit yang memuat pemberian pendapat akuntan publik yang dipublikasikan, perusahaan

mendapatkan opini wajar dari auditor independen, perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian, dan perusahaan mempunyai tahun tutup buku 31 Desember.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit delay* (AUD), merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Yendrawati dan Rokhman, 2008).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan :

a. Ukuran perusahaan. Mengacu pada penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008) ukuran perusahaan yaitu besar atau kecilnya skala bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan proksi besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk menghaluskan angka dan menyamakan ukuran regresi digunakan juga logaritma natural seperti dalam penelitian Indra dan Arisudhana (2011).
b. Laba/rugi perusahaan, yaitu keadaan perusahaan saat dilakukan audit oleh auditor, perusahaan mengumumkan dalam keadaan laba atau dalam keadaan rugi (Yendrawati dan Rokhman, 2008). Diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan yang menyatakan laba dan nilai 0 untuk perusahaan yang menyatakan rugi.
c. Tingkat Profitabilitas, yaitu seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat pelaporan keuangan (Kartika, 2009). Dalam penelitian ini tingkat profitabilitas diukur berdasarkan nilai *return to asset (ROA)* yaitu *net profit* dibagi dengan total aset.
d. Jenis Industri. Mengacu pada penelitian sebelumnya (Yendrawati dan Rokhman, 2008), jenis industri merupakan kelompok kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan atau spesifikasi bisnis perusahaan. Diukur dengan variabel *dummy*, nilai 1 untuk perusahaan manufaktur dan nilai 0 untuk perusahaan non manufaktur.
e. Opini Auditor. Mengacu pada penelitian Yendrawati dan Rokhman (2008), opini akuntan publik merupakan pendapat akhir yang diberikan oleh auditor setelah proses audit selesai sebagai gambaran kondisi laporan keuangan perusahaan. Diukur dengan variabel *dummy*, nilai 0 untuk pendapat auditor *unqualified opinion* dan nilai 1 untuk pendapat auditor *qualified opinion*.
f. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 untuk auditor yang bermitra dengan KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk auditor yang tidak tergabung dalam mitra KAP *Big Four* (didasarkan pada penelitian Santoso, 2012). Kantor akuntan publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Kusumawardani, 2013).

Teknik Analisis Data

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan variabel-variabel yang digunakan, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$AUD = \beta 0 - \beta 1UP - \beta 2LR - \beta 3TP + \beta 4JI + \beta 5OA - \beta 6RA$

Keterangan:

AUD = *Audit Delay*
β0 = Konstanta
UP = Ukuran Perusahaan
LR = Laba/rugi Perusahaan
TP = Tingkat Profitabilitas
JI = Jenis Industri
OA = Opini Akuntan Publik
RA = Reputasi Auditor

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas, maka diperoleh 270 perusahaan *go public* yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Selama lima periode waktu penelitian diperoleh sampel akhir sebanyak 1350 sampel. Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Statistik Deskriptif

Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
AUD *(audit delay)*	1.350	12	203	76.62	21.483
UP (ukuran perusahaan.)	1.350	20.62	33.94	27.9213	1.99494
LR (laba rugi)	1.350	0	1	.84	.369
TP (Tingkat Profitabilitas)	1.350	-112.48	15.48	-.0315	3.09651
JI (Jenis Industri)	1.350	0	1	.33	.472
OA (Opini Auditor)	1.350	0	1	.03	.176
RA (Reputasi Auditor)	1.350	0	1	.36	.480

Sumber: Hasil olah data peneliti (2014)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, dapat diketahui banyaknya sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 1.350. Dari keseluruhan sampel yang digunakan, variabel *audit delay* memiliki rentang waktu antara 12 sampai 203 hari dengan nilai rata-rata *(mean)* selama 77 hari, hal ini menunjukan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan. Nilai standar deviasi sebesar 21,483 lebih kecil dari nilai *mean* berarti perbedaan lamanya *audit delay* keseluruhan sampel adalah kecil.

Variabel ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan Ln total aset memiliki nilai minimum 20,62 dan maksimum 33,94. Sementara nilai *mean* sebesar 27,9213 dan standar deviasi sebesar 1,99494. Hal ini berarti rata-rata sampel perusahaan memiliki total aset dalam Logaritma natural sebesar 27,9213 dengan nilai minimum 20,62 dan maksimum sebesar 33,94.

Variabel tingkat profitabilitas (TP) dapat dijelaskan melalui uji statistik deskriptif. Berdasarkan uji statistik deskriptif variabel tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan besarnya ROA, memiliki nilai minimum sebesar -112,48, nilai maksimum sebesar 15,48, nilai *mean* sebesar -0,315 dan standart deviasi sebesar 3,09651. Hal tersebut berarti bahwa nilai rata-rata perusahaan menghasilkan rugi sebesar -0,315 dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan sampel dapat memperoleh rugi sebesar -112,48 dan dapat mencapai laba sebesar 15,48.

Berdasarkan tabel 1, dari 1.350 data sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebesar 84% atau 1.130 data sampel mengumumkan laba dan sisanya sebanyak 220 data sampel atau sebesar 16% mengumumkan rugi. Dengan kata lain untuk periode 2008-2012 perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia mayoritas mengumumkan laba.

Variabel jenis industri terdiri dari perusahaan manufaktur dan non manufaktur, berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 1.350 jumlah data sampel sebanyak 450 data sampel atau 33% terdiri dari perusahaan manufaktur. Dan sisanya 900 data atau 67% terdiri dari perusahaan non manufaktur.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 1.350 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, 3,2% atau sejumlah 43 data sampel mendapatkan pendapat *qualified opinion.* Dan persentase terbesar yaitu 96,8% atau 1.307 data sampel mendapatkan opini auditor wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Dengan kata lain mayoritas perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2012 memperoleh *unqualified opinion* dari auditor independen yang dipercayakan untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebesar 36% atau 486 data sampel menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* dan afiliasinya untuk melakukan proses audit atas laporan keuangan perusahaannya. Dan sebesar 64% atau sebanyak 864 data sampel dari keseluruhan sampel menggunakan jasa kantor akuntan publik bukan *Big Four*.

Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada di sekitar garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

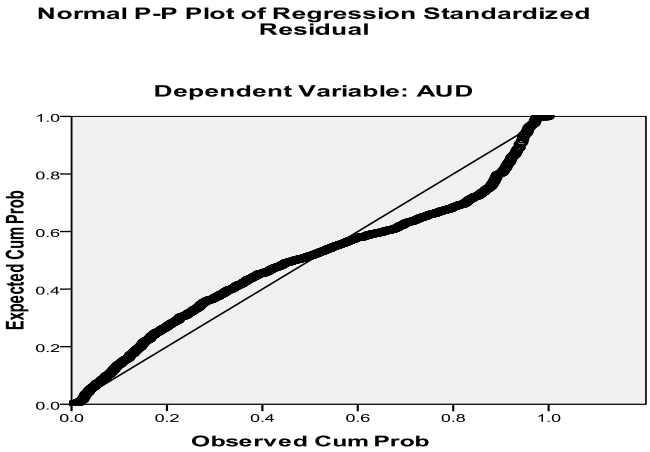

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (UP/Ukuran Perusahaan)	.796	1.256
	X2 (LR/Laba Rugi Perusahaan)	.917	1.090
	X3 (TP/Tingkat Profitabilitas)	.974	1.027
	X4 (JI/Jenis Industri)	.960	1.041
	X5 (OA/Opini Auditor)	.939	1.065
	X6 (RA/Reputasi Auditor)	.797	1.255

Sumber: Hasil olah data peneliti (2014)

Hasil pengujian *tolerance* menunjukan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 (10%). Hasil perhitungan *VIF* juga menunjukan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi antara variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.215[a]	.046	.042	18.43886	2.001

Sumber: Hasil olahan peneliti (2014)

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai DW = 2,001 sehingga nilai DW berada pada dU<d<4-dU atau 1,8306<2,001<2,1694(4-1,8306), sehingga keputusannya adalah tidak terdapat autokorelasi positif ataupun negatif.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh R^2 sebesar 0,046. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat profitabilitas, jenis industri, opini auditor, dan reputasi auditor terhadap audit delay pada penelitian ini sebesar 4,6%, sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada grafik bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, maka model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit delay* (AUD).

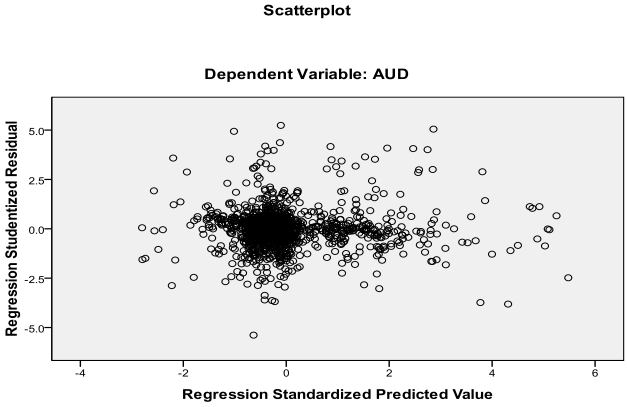

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	59.569	6.085		9.790	.000
	X1 (UP/Ukuran Perusahaan)	-.861	.403	-.064	-2.134	.033
	X2 (LR/Laba Rugi Perusahaan)	-8.428	1.545	-.152	-5.456	.000
	X3 (TP/Tingkat Profitabilitas)	.015	.143	.003	.108	.914
	X4 (JI/Jenis Industri)	-.986	1.580	-.017	-.624	.533
	X5 (OA/Opini Auditor)	9.001	3.453	.072	2.607	.009
	X6 (RA/Reputasi Auditor)	-2.031	1.631	-.037	-1.245	.213

a. Sumber: Hasil olah data peneliti (2014)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

AUD = 59,569-0,861UP-8,425LR+0,015TP-0,986JI +9,001OA -2,031RA

Konstanta bernilai positif sebesar 59,569 mengandung arti bahwa jika variabel ukuran perusahaan (UP), laba/rugi perusahaan(LR), tingkat profitabilitas (TP), jenis industri (JI), opini auditor (OA) dan reputasi auditor (RA), dianggap konstan, maka variabel *audit delay* (AUD) akan sebesar 59,569 atau 60 hari.

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (UP) yang diproksikan dengan Ln total asset bernilai -0,861 (negatif). Artinya apabila total asset mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sedangkan variabel independen lain (LR, TP, JI, OA, RA) dianggap konstan, maka audit delay yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti akan turun sebesar 0,861.

Koefisien laba/rugi perusahaan (LR) adalah sebesar -8,425 (negatif). Koefisien regresi bertanda negatif yang berarti bahwa laba/rugi perusahaan memiliki nilai yang tidak searah terhadap *audit delay*. Artinya apabila laba/rugi perusahaan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 8,425 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi tingkat profitabilitas (TP) adalah sebesar 0,015. Artinya apabila ROA sebagai proksi tingkat profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel independen lain (UP, LR, JI, OA, RA) dianggap konstan, maka audit delay yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti akan bertambah sebesar 0,015.

Koefisien regresi jenis industri (JI) bernilai -0,986 (negatif). Koefisien regresi bernilai negatif yang berarti bahwa variabel jenis industri memiliki nilai yang tidak searah terhadap *audit delay*. Apabila jenis industri mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,986 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi opini auditor (OA) bernilai positif 9,001. Koefisien regresi bernilai positif, artinya variabel opini auditor memiliki nilai searah dengan *audit delay*. Apabila opini auditor mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan pula sebesar 9,001 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

Koefisien regresi reputasi auditor (RA) mempunyai nilai sebesar -2,031 (negatif). Koefisien regresi bernilai negatif yang berarti bahwa variabel reputasi auditor memiliki nilai yang tidak searah terhadap *audit delay*. Apabila reputasi auditor mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 2,031 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22085.647	6	3680.941	10.827	.000[a]
	Residual	456268.601	1342	339.992		
	Total	478354.248	1348			

Sumber: Hasil olah data peneliti (2014)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,827 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (*p-value*<0,05). Ini berarti bahwa variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan, jenis industri, opini auditor, reputasi auditor secara simultan benar-benar berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh variabel independen secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4 hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memperoleh t_{hitung} sebesar -2,134 dengan signifikansi 0,033. Hal tersebut menunjukkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel laba/rugi perusahaan (LR) memperoleh t_{hitung} sebesar -5,456 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel laba/rugi perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel tingkat profitabilitas (TP) memperoleh t_{hitung} sebesar 0,108 dengan signifikansi 0,914. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel jenis industri (JI) memperoleh t_{hitung} sebesar -0,624 dengan signifikansi 0,533. Berdasarkan hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel opini auditor (OA) memperoleh t_{hitung} sebesar 2,607 dengan signifikansi 0,009. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel reputasi auditor (RA) memperoleh t_{hitung} sebesar -1,245 dengan signifikansi 0,213. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pembahasan

H_1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,033 (*p-value*<0,05) dan pengaruhnya -2,134 (negatif). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar total aset sebagai proksi ukuran perusahaan, maka semakin singkat proses audit yang dilakukan oleh auditor. Penelitian ini sejalan dengan Kartika (2009) yang menemukan hubungan negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Semakin besar nilai aktiva/total aset yang dimiliki perusahaan maka akan semakin pendek audit delay dan sebaliknya (Lianto dan Kusuma, 2010). Hal ini terkait dengan sistem informasi yang dihasilkan, perusahaan berskala besar memiliki sistem informasi dalam pelaporan keuangan yang lebih baik dan cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang kecil. Selain itu perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dari pihak eksternal misalnya investor, kreditor ataupun pengawas permodalan dari pemerintah, dimana pihak-pihak tersebut sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

H_2: Laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel laba/rugi perusahaan (LR) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 (*p-value*<0,05) dan pengaruhnya -5,456 (negatif). Hal tersebut menunjukkan bahwa pernyataan laba atau rugi perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Variabel laba/rugi perusahaan merupakan variabel dummy, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menyatakan laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat bila dibandingkan dengan perusahaan yang menyatakan rugi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Penelitian ini sejalan dengan Kartika (2009) dan Purnamasari (2012). Perusahaan yang mendapatkan laba tinggi akan berusaha mempercepat penerbitan laporan keuangan dan laporan auditan, hal ini dikarenakan informasi laba tersebut akan membuat investor senang dan tertarik untuk membeli saham yang mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan.

H_3: Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel tingkat profitabilitas (TP) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,914 (*p-value*>0,05) dan pengaruhnya 0,108. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Hasil yang diperoleh dari uji regresi variabel tingkat profitabilitas bertentangan dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yang menyatakan hubungan negatif antara variabel tingkat profitabilitas dengan *audit delay*. Artinya semakin besar ROA sebagai proksi tingkat profitabilitas maka semakin singkat *audit delay*. Hal ini terjadi karena beberapa manajemen perusahaan dan para investor menyadari bahwa tingkat profitabilitas bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi penilaian para *stockholder* dalam pengambilan keputusan (Santoso, 2012). Berdasarkan analisis deskriptif (tabel 4.2) diperoleh hasil bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami kerugian yaitu sebesar -0,0315, meskipun perusahaan sampel rata-rata mengalami kerugian namun hal tersebut tidak mempengaruhi perusahaan untuk tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Dengan kata lain *audit delay* tidak terpengaruh dengan besar atau kecilnya tingkat profitabilittas perusahaan.

Variabel tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini sejalan dengan Yendrawati dan Rokhman (2008), Agustina dan Aldie (2010), Indra dan Arisudhana (2011), Santoso (2012), dan Ciptaria (2012). Tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap *audit delay*.

H_4: Jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel jenis industri (JI) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,533 (*p-value*>0,05) dan pengaruhnya -0,624 (negatif). Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay.* Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Penelitian ini konsisten dengan Lianto dan Kusuma (2010), jenis industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay.* Hal ini tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu jenis industri berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Jenis industri yang berbeda-beda ternyata tidak mempengaruhi rentang waktu dalam proses pelaksanaan audit. Hal ini dapat disebabkan karena umumnya personel atau staf profesional yang ditugaskan untuk mengaudit perusahaan-perusahaan tersebut cakap dan berpengalaman dalam bidangnya, sehingga perbedaan jenis industri tidak menjadi kendala bagi auditor dalam proses pelaksanaan pekerjaan auditnya. Statistik deskriptif tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai sebesar 0,33. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 33% merupakan perusahaan manufaktur dan sisanya perusahaan non manufaktur. Meskipun demikian, keduanya tidak dapat menunjukkan perbedaan lamanya rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lain seperti Iskandar dan Trisnawati (2010), Bangun, Subagyo dan Tarigan, (2012) yang menyatakan pengaruh negatif namun signifikan antara jenis industri dengan *audit delay*. Menurut mereka *audit delay* lebih panjang terjadi pada perusahaan manufaktur terkait dengan persediaan yang dimiliki perusahaan manufaktur.

H_5: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa variabel opini auditor (OA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,009 (*p-value*<0,05) dan pengaruhnya 2,607. Hal tersebut menunjukkan bahwa opini auditor mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya cenderung memiliki audit delay yang lebih singkat, sedangkan perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion* cenderung memiliki rentang waktu pelaporan keuangan atau *audit delay* yang lebih lama. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2009), Agustina dan Aldie (2010), Tedja (2011), Purnamasari (2012), dan Kusumawardani (2013). Semakin baik opini yang diberikan oleh auditor independen, maka semakin singkat *audit delay* yang terjadi. Hal ini dikarenakan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangan perusahaan dari auditor independen merupakan *good news* yang ingin segera diberitahukan kepada publik. Begitu sebaliknya opini yang kurang baik (*qualified opinion*) dari auditor independen merupakan *bad news* dan akan memperlambat proses audit. Selain itu pemberian *qualified opinion* akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan dan konsultasi dengan *partner* audit yang lebih senior sehingga prosesnya lebih lama.

H_6: Reputasi auditor (RA) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,213 (*p-value*>0,05) dan pengaruhnya -1,245 (negatif). Hal tersebut menunjukkan bahwa reputasi auditor mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Tidak signifikan disini mungkin saja terjadi karena reputasi auditor yang diproksikan dengan Kantor akuntan publik (KAP) *big four* dan *non big four*, semuanya memiliki proses atau prosedur audit yang tidak jauh berbeda atau sesuai dengan standar audit yang berlaku. Meskipun demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam (H_6) ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kartika (2009), dan Agustina dan Aldie (2010), reputasi auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Tidak signifikannya hasil penelitian ini bisa terjadi karena KAP yang tidak termasuk dalam KAP *Big Four* terus berusaha untuk memperbaiki kualitasnya dan membangun reputasi yang baik kepada publik, sehingga

memiliki hasil audit yang tidak berbeda jauh dengan hasil audit dari KAP *Big Four*, termasuk kecepatan dalam penerbitan laporan auditnya. Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai mean sebesar 0,36 yang berarti bahwa sebesar 36% perusahaan menggunakan jasa KAP *Big Four* untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya. Meskipun sebesar 36% laporan keuangan perusahaan diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four*, namun secara keseluruhan tidak dapat menunjukkan perbedaan rentang waktu penyelesaian audit yang cukup jauh dengan laporan keuangan yang diaudit oleh KAP selain *Big Four*. Atau dengan kata lain reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian lain menemukan hubungan negatif signifikan seperti dalam Iskandar dan Trisnawati (2010), Santoso (2012), Kusumawardani (2013), dan Arifa (2013). Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* dan afiliasinya untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non big four*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata lamanya *audit delay* perusahaan publik yang ada di Indonesia tahun 2008-2012 sebesar 77 hari. Rata-rata *audit delay* yang dihasilkan tidak berbeda jauh dengan rata-rata *audit delay* dari penelitian Santoso (2012) sebesar 70 hari dalam periode penelitian 2008-2010, dan penelitian Rachmawati (2008) yang menemukan rata-rata 76 hari lamanya audit delay pada tahun penelitian 2003-2005.

Dari hasil uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan sebesar 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumawardani (2013) dan Yendrawati dan Rokhman (2008).

Dari hasil uji statistik t, variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruhnya adalah semakin besar ukuran perusahaan semakin singkat proses audit yang dilakukan, atau *audit delay* lebih panjang terjadi pada perusahaan dengan skala ukuran yang kecil. Variabel laba/rugi perusahaan (LR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mengumumkan laba cenderung mempercepat *audit delay*. Variabel tingkat profitabilitas (TP) tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, variabel tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel jenis industri (JI) tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Variabel opini auditor (OA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Semakin baik opini auditor maka semakin singkat *audit delay* yang terjadi. Variabel reputasi auditor (RA) tidak signifikan terhadap *audit delay*. Artinya, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterbatasan dan Saran

1. Hubungan antara variabel yang mampu diperoleh dalam penelitian ini hanya sebesar 4,6%. Dan sisanya sebesar 95,4% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan faktor-faktor lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder BEI, sehingga variabel-variabel yang diteliti hanya berasal dari data yang dipublikasikan. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan penggunaan data primer.
3. Dalam penelitian ini variabel opini auditor merupakan dummy yang diukur hanya menggunakan opini wajar dari auditor. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya variabel opini auditor diteliti kembali denga menambahkan opini auditor yang lain untuk pengukuran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. dan Aldie, R,R. 2010. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay". *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol. 4 No. 11. Hal. 14-37.

Arifa, A,N. 2013. Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Vol.1 No.4, Hal.172-181.

Bangun, P. Subagyo dan Tarigan, M,U. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia". *Procceding for Call Paper*. Pekan Ilmiah Dosen FEB- Universitas Kristen Satya Wacana. Hal.473-500.

Ciptaria, N,P. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Program Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (tidak dipublikasikan).*

Estrini, D,H. dan Laksito, H. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.2. No.2, Hal 1-10.

Ghozali, I (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul. 1997. *Auditing 1 (Dasar-Dasar Audit Lapooran Keuangan)".* Yogyakarta:UPP AMP YKPN.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.

Indra, N,S. dan Arisudhana, D. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan *Go public* di Indonesia*". Jurnal Akuntansi dan Keuangan.* Vol.1. No.2, Hal.165-184.

Iskandar, M,J. dan Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12. No.3, Hal 175-186.

Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Lq 45 yang Terdaftar di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Maret, Vol.16, Hal.1-17.

Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*. Vol.1 No.3, hal.52-58.

Lianto, N. dan Kusuma, B,H. 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12. No.2, hal 97-106.

Mukhti, Galih Prasetya. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Penyelesaian Audit (AUDELAY). *Skripsi program strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah Surakarta (tidak dipublikasikan).*

Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi ke-6*. Jakarta: Salemba Empat.

Parwati, L,A. dan Suhardjo, Y. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI*. Vol.8. No.3. Hal 29-42.

Purnamasari, C,P. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Depok: Unpublished Article Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay dan Timelines. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Mei, Vol 10, No.1 Hal.1-10.

Santoso, Felisiane Kurnia. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan di Sektor Keuangan. B*erkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Maret, Vol.1 No.2, Hal.89-95.

Tedja, Marselia. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol.1 No.1, Hal 112-116.

Yendrawati, Reni dan Fandli Rokhman. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan-Perusahaan *Go public*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.12 No.1, Hal.66-75.

Zahra, K,A. dan Chariri, A. 2013. Pengaruh Lingkungan Institusional dan Tipe Auditor terhadap Opini Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.2. No.3, hal 1-13.

Hak Kopi *(copy right)* atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.